

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini peneliti menyajikan simpulan dari hasil kajian dan penelitian mengenai “Pewarisan Nilai-Nilai Budaya Lokal Melalui Program Penyadapan Berbasis Budaya Kewarganegaraan Untuk Membentuk Identitas Budaya Bangsa (Studi Kasus di SMAN Rancakalong, Desa Nagrawangi, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang)”. Simpulan yang disajikan dalam bab ini berdasar pada data yang peneliti dapatkan dari hasil penelitian, yang selanjutnya diolah dan dianalisis ke dalam bentuk karya tulis. Selain simpulan, peneliti juga memberikan rekomendasi yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait dan bagi peneliti selanjutnya dengan harapan adanya tambahan dan perbaikan dari penelitian yang telah dilakukan.

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan analisis yang mendalam, dapat ditarik kesimpulan bahwa program *Penyadapan* sangat dominan dalam mewariskan nilai-nilai budaya lokal dalam budaya yang berupa kesenian tradisional yang terdapat di daerah setempat kepada generasi muda siswa SMAN Rancakalong. Hal tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa yang hingga saat ini masih melakukan program *Penyadapan* dan secara khusus masih menjunjung nilai-nilai budaya didapatkan dalam program tersebut. Sebagai contoh dalam program *Penyadapan* kali ini melalui empat kesenian yaitu kuda renggong, singa depok atau sisingaan, celempungan dan reak. Terdapat berbagai nilai yang diwariskan melalui program *Penyadapan* namun dari berbagai nilai budaya tersebut ada nilai yang dominan yaitu nilai musyawarah, nilai gotong royong, dan nilai persatuan. Dalam setiap kegiatan dalam program *Penyadapan* siswa selalu menjadi tokoh utama yang menjadi titik sentral dalam proses pewarisan yang dilakukan oleh para tokoh kesenian, tidak ada satupun kegiatan yang ditinggalkan oleh siswa karena dapat menjadikan ketidaktuntasan dalam pewarisan ini. Hal ini dimaksudkan agar mereka kini tidak asing dengan perkembangan teknologi, modernisasi, yang menjadi

tantangan terbesar dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya, siswa tetap dapat menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh para tokoh kesenian dalam kehidupan sehari-hari karena mereka memikul tanggung jawab untuk menjaga nama baik setiap kesenian dimanapun mereka berada. Respon siswapun baik dan antusias untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan untuk mewariskan nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam budaya yang berupa kesenian.

Tujuan utama dan hasil dari penelitian ini yaitu untuk membentuk generasi muda yaitu siswa agar mempunyai identitas budaya bangsa yaitu *civic virtue*, *civic disposition*, dan *civic commitment*. Dalam hal ini *civic virtue* merupakan perilaku atau keadaban warga negara yang dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa harus sesuai dengan nilai-nilai budaya yangtelah diwariskan melalui program penyadapan. Kemudian *civic disposition* dalam hal ini diartikan sebagai watak atau karakter warga negara, dalam program penyadapan ini nilai-nilai budaya yang telah didapatkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari selanjutnya dijadikan karakter yang dominan yang melekat pada generasi muda. Selanjutnya *civic commitment* dalm hal ini diartikan sebagai komitmen untuk menjadi warga negara yang baik, begitu juga dengan nilai-nilai budaya yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari kemudian menjadi sebuah karakter budaya dalam diri generasi muda selanjutnya menjadi komitmen dan terus menerus dilakukan agar tujuan dari program penyadapan bisa terus diwariskan kepada generasi selanjutnya.

5.1.2 Simpulan Khusus

Adapun beberapa simpulan khusus yang dapat penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Program *Penyadapan* merupakan salah satu program yang menjadi unggulan di SMAN Rancakalong yang hingga saat ini masih bertahan sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai budaya lokal yang terdapat dalam kesenian tradisional. Dalam program *Penyadapan* kali ini ada beberapa kesenian yang dijadikan objek oleh siswa yaitu kesenian kuda renggong, singa depok atau sisingaan, celempungan dan reak. Terdapat berbagai nilai yang diwariskan dalam objek *Penyadapan* sekarang yaitu nilai seni, nilai religius, nilai sejarah, nilai estetik, nilai kehidupan, nilai gotong royong, nilai musyawarah, nilai persatuan, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai

mandiri, nilai demokratis, nilai semangat kebangsaan, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai bersahabat, nilai cinta damai, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai peduli sosial, nilai tanggung jawab, nilai kebersamaan, nilai kekeluargaan, nilai kerja sama, nilai kedisiplinan, nilai persahabatan, nilai toleransi, royong, nilai tolong menolong.

Namun, ada tiga nilai yang dominan dan sering muncul yaitu nilai musyawarah, gotong royong dan persatuan. Nilai musyawarah tercermin dalam setiap aktivitas dengan ciri komunikasi yang baik antara pihak sanggar kesenian dengan sekolah terutama dengan siswa. Nilai gotong royong tercermin dalam setiap aktivitas juga dan ditandai dengan adanya saling bekerjasama antara siswa dengan pihak sanggar kesenian. Selanjutnya nilai persatuan tercermin dalam semua aktivitas juga dan ditandai dengan minimnya konflik antara pihak sanggar dan sekolah. Kemudian nilai-nilai budaya tersebut bertujuan untuk membentuk identitas budaya warga negara yaitu *civic virtue*, *civic disposition* dan *civic commitment*, dalam hal ini nilai-nilai budaya yang didapatkan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan dari *civic virtue*, kemudian setelah dilakukan menjadi karakter atau watak setiap siswa sebagai perwujudan dari *civic disposition* dan terakhir setelah dilakukan, menjadi watak dan harus berkomitmen untuk terus melakukan dan menjadikan karakter sebagai perwujudan dari *civic commitment*.

- 2) Terdapat tiga cara dalam mewariskan nilai-nilai budaya lokal melalui program *Penyadapan* kepada generasi muda yaitu imitasi, identifikasi dan sosialisasi. Proses imitasi merupakan proses peniruan, hal ini terlihat ketika para tokoh kesenian memainkan kesenian, siswa biasanya meniru apa yang dilakukan oleh para tokoh, namun yang paling penting bukan pada saat memainkan kesenian tetapi pada saat para tokoh kesenian dalam memperagakan nilai-nilai budaya dari setiap kesenian. Selanjutnya proses identifikasi dilakukan ketika pengajaran-pengajaran yang langsung diberikan oleh tokoh kesenian maupun masyarakat sekitar kepada siswa seperti ketika mempersiapkan sebuah forum, berbicara di depan umum, maupun dalam mengajarkan kesenian secara langsung. Lalu proses sosialisasi terlihat ketika para siswa setelah meniru dan diajarkan langsung akhirnya siswa dapat melakukan sesuatu berdasarkan

inisiatif dirinya sendiri dan mengembangkannya namun tidak menghilangkan esensi dari setiap kesenian dan nilai-nilai budaya lokal tersebut.

- 3) Terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program *Penyadapan* kepada generasi muda. Kendala-kendala tersebut dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) kendala dari pihak internal, 2) kendala dari pihak eksternal, dan 3) kendala dari faktor lainnya. Kendala dari pihak internal yaitu modernisasi yang mengakibatkan perubahan-perubahan kondisi sosial di lingkungan sekolah, sarana prasarana yang kurang. Selanjutnya kendala dari pihak eksternal yaitu sanggar kesenian yang menutup diri dari kehidupan masyarakat luar, terbatasnya sarana dan pra sarana, kurangnya komunikasi dari pihak sekolah dengan pihak sanggar kesenian. keterbatasan pelatih dan pemain. Lalu kendala dari faktor lainnya yaitu modernisasi, minat siswa akan kesenian tradisional sangatlah kurang, yang mengakibatkan keinginan siswa ataupun minat terhadap kesenian khususnya yang sifatnya tradisional sangatlah kurang.
- 4) Terdapat upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program *Penyadapan* kepada generasi muda. Upaya yang dilakukan oleh pihak internal yaitu dengan menekankan kepada siswa agar tidak melupakan budaya tradisional dengan cara mewajibkan program *Penyadapan* dan sebagai syarat untuk bisa naik kelas, selanjutnya dengan melengkapi sedikit demi sedikit sarana dan prasarana terutama alat-alat yang berhubungan dengan budaya yang berupa kesenian. Selanjutnya yaitu mengadakan latihan kesenian-kesenian tradisional dengan teratur tujuannya agar nilai-nilai budaya khususnya budaya asli Sunda tidak hilang. Upaya yang dilakukan oleh pihak eksternal yaitu membuka diri dari masyarakat luar apalagi dari lembaga pendidikan yang akan membantu menyosialisasikan dan mewariskan nilai-nilai budaya dalam setiap kesenian, melengkapi sarana dan prasarana dan meminta bantuan kepada pemerintah agar menjadi cagar budaya, dan meningkatkan komunikasi dengan sekolah dengan cara harus sering bekerja sama dalam setiap kegiatan atau acara yang melibatkan kedua belah pihak. Lalu upaya dari faktor lainnya yaitu dengan mengurangi penggunaan alat-alat yang berbau modern dalam proses program

Penyadapan, selanjutnya mewajibkan kepada setiap siswa dan membiasakan agar siswa berminat dalam hal budaya yang ada di lingkungan sekitar.

5.2 Implikasi

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu memiliki implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, Berdasarkan temuan yang diperoleh implikasi dari hasil temuan penelitian ini yaitu secara lengkap dan diuraikan sebagai berikut:

1) Bagi siswa

Implikasi karya ilmiah ini terhadap generasi muda khususnya siswa SMAN Rancakalong adalah memberikan pengetahuan yang bersifat khusus kepada generasi muda berupa nilai-nilai khususnya nilai budaya lokal yang terdapat dalam kesenian tradisional, serta pentingnya kebudayaan daerah terutama kehidupan berbudaya di Rancakalong.

2) Bagi tokoh kesenian

Implikasi karya ilmiah ini terhadap tokoh kesenian yaitu untuk memberikan gambaran khusus mengenai hambatan dan upaya dalam pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program *Penyadapan*. Serta memberikan masukan atau bahan evaluasi sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program *Penyadapan* di SMAN Rancakalong.

3) Bagi sekolah

Implikasi karya ilmiah ini terhadap sekolah adalah memberikan pengetahuan berupa upaya untuk untuk mewariskan nilai-nilai budaya lokal, dan memberikan masukan serta evaluasi sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program *Penyadapan*.

4) Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Implikasi karya ilmiah ini terhadap Departemen Pendidikan Kewarganegaraan adalah memberikan gambaran mengenai budaya kewarganegaraan yang ada di dalam program *Penyadapan* yang masih harus dikembangkan dengan dukungan pihak institusi. Selain itu juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas budaya kewarganegaraan.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Iwan Kurniawan, 2020

PEWARISAN NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL MELALUI PROGRAM PENYADAPAN BERBASIS BUDAYA KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBENTUK IDENTITAS BUDAYA BANGSA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

implikasi karya ilmiah ini terhadap peneliti selanjutnya adalah memberikan gambaran umum dan khusus mengenai proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program *Penyadapan* kepada generasi muda. Serta upaya dan hambatan dalam proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program *Penyadapan* kepada generasi muda. Dalam temuan di lapangan didapatkan pola yang dapat menjadi referensi untuk mewariskan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang peneliti ajukan berupa saran dan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini. Penulis berharap agar rekomendasi ini menjadi manfaat untuk perbaikan dan memperjelas tentang pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program *Penyadapan* kepada generasi muda. Adapun beberapa hal yang menjadi rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Bagi siswa

Hendaknya generasi muda atau siswa lebih meningkatkan semangat dalam mempelajari budaya yang diturunkan oleh para leluhurnya agar budaya yang kaya akan nilai tersebut tidak hilang seiring berkembangnya zaman. Serta lebih mengembangkan nilai-nilai budaya lokal yang telah di wariskan oleh setiap tokoh kesenian karena yang akan meneruskan nilai-nilai tersebut adalah generasi muda. Selain itu hendaknya mereka lebih dapat membatasi diri dalam pergaulan luar yang tidak sesuai dengan kebiasaan yang terdapat dalam nilai-nilai budaya lokal.

2) Bagi tokoh kesenian

Hendaknya meningkatkan komunikasi antara tokoh dengan generasi muda dan pihak sekolah agar proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program *Penyadapan* dapat berjalan lancar. Serta lebih membuka kepada masyarakat lain khususnya generasi muda akan proses pewarisan nilai-nilai budaya lokal.

3) Bagi sekolah

Hendaknya memberi dukungan penuh terhadap pewarisan nilai-nilai budaya lokal dengan melengkapi fasilitas atau sarana pra sarana untuk mewariskan nilai-nilai budaya lokal kepada siswa. Selain itu harus memberikan kebijakan yang mendorong terwujudnya pengembangan akan program *Penyadapan*.

4) Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan

Iwan Kurniawan, 2020

PEWARISAN NILAI-NILAI BUDAYA LOKAL MELALUI PROGRAM PENYADAPAN BERBASIS BUDAYA KEWARGANEGARAAN UNTUK MEMBENTUK IDENTITAS BUDAYA BANGSA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hendaknya memperbanyak kajian mengenai *Civic Culture* di dalam masyarakat. Perbanyak kajian mengenai keterkaitan berbagai konsep PKN kemasyarakatan dengan kebudayaan sebagai wadah dalam menganalisis permasalahan PKN kemasyarakatan yang ada di lingkungan sekitarnya. serta dapat selalu mewadahi mahasiswa PKN untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan daerah agar mahasiswa memahami permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat dan dapat dirumuskan solusinya bersama-sama.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini. Selain mengkaji mengenai proses pewarisannya, diharapkan pula mampu untuk mengkaji dampak dari pewarisan nilai-nilai budaya lokal melalui program *Penyadapan*. Serta pengembangan mengenai budaya kewarganegaraan ini masih masih belum banyak dilakukan sehingga peluang pengembangan untuk menjadi salah satu kajian ilmu kewarganegaraan sangat besar.